

Nurasih, Anak Penjual Angkringan yang Lulus dari Perguruan Tinggi Muhammadiyah dengan Predikat Terbaik

Senin, 23-10-2017

MUHAMMADIYAH.OR.ID, BANTUL -Angkringan menjadi ikon kuliner kota Yogyakarta sudah sejak lama, Angkringan (berasal dari bahasa Jawa 'Angkring' yang berarti alat dan tempat jualan makanan keliling yang pikulannya berbentuk melengkung ke atas) adalah sebuah gerobak dorong yang menjual berbagai macam makanan dan minuman yang biasa terdapat di setiap pinggir ruas jalan kota Yogyakarta.

Angkringan sangat lekat dengan kesederhanaan, wong cilik (orang miskin), dan anak kos. Dibalik eksistensi angkringan yang terkenal sebagai tempat makan yang murah meriah dan merakyat, tak lantas memakmurkan penjualnya, justru kebanyakan penjual angkringan adalah orang dengan latar belakang ekonomi menengah kebawah.

Hal itu sejalan dengan Ibu Sujeti, perempuan yang berusia setengah abad ini harus menghidupi kedua anaknya seorang diri dengan berjualan angkringan setiap harinya. Penghasilan yang ia peroleh tidak lah banyak, perharinya hanya memperoleh keuntungan 30-40 ribu rupiah, jauh dari kata cukup. Ibu Sujeti adalah ibu dari salah satu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yaitu Nurasih salah satu mahasiswa yang memperoleh beasiswa Bidikmisi angkatan 2013.

Nurasih lulus dengan predikat Terbaik dengan IPK 3.94. Pendidikan baginya merupakan salah satu jalan untuk mengangkat derajat ibunya yang seorang penjual angkringan, yang masih dianggap sebagai pekerjaan kelas menengah kebawah.

Meski sudah mendapatkan Beasiswa Bidikmisi bukan berarti menjadikan Nurasih untuk tidak membantu ibunya, sejak 2014 ia sudah bekerja paruh waktu disalah satu perusahaan jasa penjualan tiket biro perjalanan. Kendati gaji yang diperoleh tidak seberapa hal itu sudah cukup membuat dirinya bangga sudah mampu membantu ibunya.

Nurasih mengungkapkan bahwa dirinya merasa sangat beruntung bisa mendapatkan beasiswa Bidikmisi, ia juga menambahkan bahwa "Pendidikan bukan untuk mereka yg mampu, tapi mereka yg mau". Pada tahun 2012 untuk pertama kalinya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta membuka peluang menerima program beasiswa Bidikmisi, dari tahun ketahun lulusan mahasiswa Bidikmisi UMY selalu mendapat predikat, salah satunya Nurasih, anak penjual angkringan peraih IPK 3.94 yang diwisuda bersama teman-temannya pada 21 Oktober 2017 lalu. **(bhp UMY)**